

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Pertama, *shuudan shikou* merupakan bentuk pemikiran kolektif yang tercermin dari interaksi antar anggota kelompok. Setiap individu saling mendukung dan membantu, sehingga anggota yang awalnya kurang percaya diri atau lemah menjadi lebih kuat demi keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Kedua, dalam *shuudan seikatsu*, kelompok menerapkan aturan, sistem, dan pedoman yang mengikat seluruh anggota sebagai kewajiban bersama. Contohnya termasuk penggunaan seragam khusus saat rapat, larangan melukai perempuan atau orang yang lemah, serta penerapan etika kelompok yang harus dipatuhi. Aturan-aturan ini menjadi fondasi agar tujuan mereka, yaitu membangkitkan geng pemuda di era baru, dapat tercapai secara efektif. Ketiga, *shuudan ishiki* menekankan kesadaran kolektif setiap anggota akan pentingnya keberadaan kelompok. Para anggota rela menanggalkan kepentingan pribadi dan menempatkan kepentingan kelompok sebagai prioritas utama. Dengan menahan ego masing-masing, mereka bekerja sama untuk mewujudkan tujuan kelompok.

Dari ketiga aspek tersebut, penelitian ini menemukan bahwa yang paling dominan dalam *Tokyo Revengers* adalah *shuudan shikou*, yakni pola pikir kolektif yang mendorong anggota untuk saling membantu dalam menghadapi kesulitan dan mencapai tujuan bersama. Setiap anggota yang menghadapi masalah selalu mendapatkan dukungan cepat dari anggota lain, sehingga tercipta kerja sama yang kuat dan sinergis, yang jelas terlihat sepanjang cerita *anime*.

## 4.2 Saran

*Tokyo Revengers* adalah seri *manga shounen* Jepang yang ditulis dan diilustrasikan oleh Ken Wakui. *Manga* ini pertama kali diterbitkan secara berseri di *Weekly Shounen Magazine* oleh Kodansha sejak Maret 2017 dan hingga kini telah dikumpulkan dalam 29 volume tankoubon. Selain itu, *manga* ini diadaptasi menjadi film *live-action*, dengan pengumuman resmi pada Februari 2020. Pada Juni 2020, diumumkan bahwa *Tokyo Revengers* juga diadaptasi menjadi seri *anime* yang dijadwalkan tayang pada tahun 2021, dengan Kouichi Hatsumi sebagai sutradaranya.

*Anime* ini menarik untuk dianalisis tidak hanya dari perspektif sosiologi sastra, tetapi juga memiliki nilai penting untuk kajian psikologi sastra, karena karakter-karakternya yang beragam dan sifat unik yang dimiliki masing-masing tokoh memberikan peluang studi yang mendalam. Peneliti menyadari bahwa studi mengenai penerapan konsep *shuudan shugi* dalam *anime* ini masih terbatas dan memerlukan pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi *shuudan shugi* dalam *Tokyo Revengers* secara lebih rinci dan komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan sumber inspirasi bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan kajian sastra maupun topik *shuudan shugi*.